

Sosialisasi Tentang Penyakit Tuberkulosis Paru
Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Rahmat Alyakin Dachi¹, Lukman Hakim², Toni Wandra³

^{1,2,3}Dosen Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan

Email : rahmat.alyakin@gmail.com, hakim0325@gmail.com

Abstrak

Menurut WHO Global Tuberculosis Report 2018, Indonesia menempati posisi kedua dengan beban TB tertinggi di dunia setelah India (26%), Indonesia (11%). Data dari WHO South-East Asia Region memperkirakan di Asia Tenggara ada sekitar 4,8 juta kasus prevalen dan sekitar 3,4 juta kasus insiden serta 450.000 kematian pada tahun 2012 akibat TB. Untuk Indonesia jumlah kasus insiden TB sebanyak 399/100.000 populasi dengan jumlah penduduk sebanyak 254.000.000 dan angka kematian akibat TB sebanyak 41/100.000 populasi dengan jumlah penduduk sebanyak 254.000.000. Berdasarkan hasil pra survey ternyata belum pernah di adakan sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis paru di RSPH, padahal saat ini banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk mencari informasi mengenai tuberkulosis paru melalui media social misalnya facebook, youtube, Instagram, whatsapp, twitter, line. Maka dari itu kami tim pelaksana pengabdian masyarakat datang menjelaskan kepada pengunjung RSPH terkait penyakit tuberkulosis paru itu. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022, Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di Ruang Aula Rumah Sakit Putri Hijau Medan. Bagian I. Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di RSPH Medan. Bagian II. CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). Luaran Yang diharapkan melalui Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan ini adalah Jurnal lokal yang mempunyai ISSN. Dengan dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di RSPH Medan dengan Metode CBIA ini, maka seluruh masyarakat mengetahui tentang penjelasan pengertian dari penyakit TB Paru, penyebabnya, cara penyebaran penyakit TB Paru secara umum,.

Kata kunci : **Sosialisasi, Penyakit Tuberkulosis Paru, Penyakit**

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Menurut WHO Global Tuberculosis Report 2018, Indonesia menempati posisi kedua dengan beban TB tertinggi di dunia setelah India (26%), Indonesia (11%). Data dari WHO South-East Asia Region memperkirakan di Asia Tenggara ada sekitar 4,8 juta kasus prevalen dan sekitar 3,4 juta kasus insiden serta 450.000 kematian pada tahun 2012 akibat TB. Untuk Indonesia jumlah kasus insiden TB sebanyak 399/100.000 populasi dengan jumlah penduduk sebanyak 254.000.000 dan angka kematian akibat TB sebanyak

41/100.000 populasi dengan jumlah penduduk sebanyak 254.000.000.

Tuberkulosis sendiri masih menjadi penyebab kematian terbanyak di antara penyakit menular lainnya. Berdasarkan studi Global Burden of Disease, TB menjadi penyebab kematian ke dua di dunia. Secara global, pada tahun 2017 sekitar 10 juta orang terdiagnosis penyakit TB dengan jumlah 5,8 juta pria, 3,2 juta wanita, dan 1 juta anak-anak. Dari hampir semua kasus di dunia, mayoritas populasi penderita TB 90% merupakan orang dewasa (usia ≥ 15 tahun). Sekitar 6,4 juta kasus TB baru dilaporkan kepada WHO pada tahun 2017. Jumlah ini meningkat sejak 2013, setelah 4 tahun (2009-2012) di mana 5,7-5,8 juta kasus baru dilaporkan setiap tahun (Michelle et al., 2021).

Tema Hari TBC Sedunia tahun 2018 yaitu "Wanted: Leader for a TB Free World" yang bertujuan pada pembangunan komitmen dalam mengakhiri TBC, tidak hanya pada kepala negara dan menteri tetapi juga di semua level baik bupati, gubernur, parlemen, pemimpin suatu komunitas, jajaran kesehatan, NGO, dan partner lainnya. Setiap orang dapat menjadi pemimpin dalam upaya mengakhiri TBC baik di tempat kerja maupun di wilayah tempat tinggal masing-masing. Walaupun setiap orang dapat mengidap TBC, penyakit tersebut berkembang pesat pada orang yang hidup dalam kemiskinan, kelompok terpinggirkan, dan populasi rentan lainnya. Kepadatan penduduk di Indonesia sebesar 136,9 per 2 km dengan jumlah penduduk miskin pada September 2017 sebesar 10,12% (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit TBC paru yang disebabkan terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Dalam perspektif epidemiologi yang melihat kejadian penyakit sebagai hasil interaksi antar tiga komponen pejamu (host), penyebab (agent), dan lingkungan (environment) dapat ditelaah faktor risiko dari simpul-simpul tersebut. Pada sisi pejamu, kerentanan terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis* sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang pada saat itu. Pengidap HIV AIDS atau orang dengan status gizi yang buruk lebih mudah untuk terinfeksi dan terjangkit TBC (Kemenkes RI, 2018).

Sumber infeksi yang paling sering adalah manusia yang mengekskresikan dari saluran pernafasan sejumlah besar bakteri *M. tuberculosis*. Riwayat kontak (contoh dalam keluarga) dan sering terpapar (petugas medis) menyebabkan kemungkinan tertular melalui droplet. Kerentanan terhadap bakteri *M. tuberculosis* merupakan faktor yang ditentukan oleh resiko untuk mendapatkan infeksi dan resiko munculnya penyakit klinis setelah infeksi terjadi. Orang beresiko tinggi terkena TB yaitu bayi, usia lanjut, kurang gizi,

daya tahan tubuh yang rendah, dan orang yang mempunyai penyakit penyerta.

Sekitar 75% pasien TB adalah kelompok usia yang paling produktif secara ekonomis (15-50 tahun). Diperkirakan seorang pasien TB dewasa, akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3 sampai 4 bulan. Hal tersebut berakibat pada kehilangan pendapatan tahunan rumah tangganya sekitar 20-30%. Jika ia meninggal akibat TB, maka akan kehilangan pendapatannya sekitar 15 tahun. Selain merugikan secara ekonomis, TB juga memberikan dampak buruk lainnya secara sosial stigma bahkan dikucilkan oleh masyarakat (Michelle et al., 2021).

Pengetahuan tentang pencegahan penularan TB paru merupakan bekal utama untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit TB Paru. Sikap atau perilaku merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap atau perilaku adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Edukasi tentang perilaku pencegahan TB sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan penelitian di lapas Medan yang menunjukkan pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, perilaku, dan tindakan dalam pencegahan dan pengobatan TB Paru

Penularan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* terjadi ketika pasien TB paru mengalami batuk atau bersin sehingga bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* juga tersebar ke udara dalam bentuk percikan dahak atau droplet yang dikeluarkan penderita TB paru. Jika penderita TB paru sekali mengeluarkan batuk maka akan menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak dan percikan dahak tersebut telah mengandung bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pasien suspek TB paru yang mengalami gejala batuk lebih dari 48 kali/malam akan menginfeksi 48% dari orang yang kontak dengan pasien suspek TB paru, sedangkan pasien suspek TB paru yang mengalami batuk kurang dari 12 kali/malam maka akan dapat menginfeksi 28% dari orang yang kontak dengan pasien yang suspek TB paru (Apriadisiregar et al., 2018)

Berdasarkan hasil pra survey ternyata belum pernah di adakan sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis paru di RSPH, padahal saat ini banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk mencari informasi mengenai tuberkulosis paru melalui media social misalnya facebook, youtube, Instagram, whatsapp, twitter, line. Maka dari itu kami tim pelaksana pengabdian masyarakat datang menjelaskan kepada pengunjung RSPH terkait penyakit tuberkulosis paru itu.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk Mensosialisasi Tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di lingkungan Rumah Sakit Putri Hijau ?

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Apa pengertian dari penyakit tuberkulosis paru?
2. Apa penyebab dari penyakit tuberkulosis paru?
3. Bagaimana cara penyebaran penyakit tuberkulosis paru secara umum?
4. Apa saja dampak buruk dari penyakit tuberkulosis paru ?

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

2.1. Solusi

Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di Lingkungan Rumah Sakit Putri Hijau Medan dengan menjelaskan hal-hal penting yang terkait dengan itu, yaitu :

1. Apa pengertian dari penyakit tuberkulosis paru?
2. Apa penyebab penyakit tuberkulosis paru?
3. Bagaimana cara penyebaran penyakit tuberkulosis paru secara umum?
4. Apa saja dampak buruk dari penyakit tuberkulosis paru?

2.2. Target

1. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pengertian dari penyakit tuberkulosis paru, penyebabnya, cara penyebaran penyakit tuberkulosis paru secara umum, dampak buruk dari penyakit tuberkulosis paru.
2. Dengan adanya sosialisai tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di Lingkungan Rumah Sakit Putri Hijau Medan maka dapat menjelaskan kepada orang lain dan keluarga mereka tentang pentingnya pengertian dari penyakit tuberkulosis paru, jenis-jenis penyakit tuberkulosis paru dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit, dampak buruk dari penyakit TB Paru.

METODE PELAKSANAAN

3.1. Sasaran Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di

Rumah Sakit Putri Hijau Medan yang menjadi sasaran kegiatan sebanyak 10 orang. Adapun yang akan menjadi peserta pemberdayaan masyarakat ini adalah pengunjung di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

3.2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Penyakit Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Putri Hijau Medan dilakukan dengan metode

1. Pemaparan materi, yaitu menjelaskan pengertian pengertian dari penyakit tuberkulosis paru, penyebabnya, cara penyebaran penyakit, dampak buruk dari penyakit tuberkulosis paru.

3.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022, Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di Aula Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

3.4. Metode Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Putri Hijau Medan dengan metode sosialisasi dan pemaparan materi tentang penyakit tuberkulosis paru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Putri Hijau Medan yang sudah disetujui oleh Kepala Rumah Sakit dengan agenda acara sebagai berikut :

Tabel 4.1. Agenda Acara Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Putri Hijau Medan dan yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah pengunjung yang akan menjadi Kader.

Hari/Tanggal Materi Waktu

Hari/Tanggal	Materi	Waktu
Jumat/3 Juni 2022	Bagian I : Sesi I : Pembukaan oleh Pembawa Acara, Kata Sambutan dari panitia Sesi II : Orientasi ke ruangan	08.00 s/d 12.30 WIB

	Bagian II : Sesi I : Pre Test Sesi II. Penyampaian Materi dari TIM yang berjudul Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Putri Hijau Medan	
Senin/6 Juni 2022	Sesi I : Post Test	
Selasa/7 Juni 2022	Sesi I : Foto Bersama	

4.2. Pembahasan

Secara Keseluruhan Kegiatan Berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Para peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan.

Bagian I. Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

Sei I : Pembukaan oleh Pembawa Acara Eva Cristiana, Kata Sambutan dari panitia

Sesi II : Orientasi

Pre Test. Pada sesi ini dibagikan lembar soal yang terkait dengan tentang pengertian dari penyakit TB Paru, penyebabnya, cara penyebaran penyakit secara umum, dampak buruk dari penyakit TB Paru sebanyak 10 (sepuluh) soal untuk melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat-obatan yang tepat. Diperoleh hasil yang belum memadai, yaitu dari 10 orang peserta, yang mendapat nilai diatas 60 hanya 8 orang.

Sesi III : Pemaparan Materi Dari Para Narasumber. Pada Sesi II ini, ada 1 narasumber yang berbagai informasi dan memberikan motivasi tentang tentang pengertian dari penyakit TB Paru, penyebabnya, cara penyebaran penyakit secara umum, dampak buruk dari penyakit TB Paru yaitu : Mido Ester J. Sitorus, SKM, M.KM

Sesi IV : Tanya Jawab. Pada Sesi V ini, peserta diberi kesempatan untuk bertanya jawab dengan ketiga narasumber. Sesi ini dipandu oleh moderator Ns. Andre Kornelius, S.Ked. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah terkait pengertian dari penyakit TB Paru,

penyebabnya, cara penyebaran penyakit secara umum, dampak buruk dari penyakit TB Paru.

Bagian II. CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)

Sesi I : Rospita, S.Kep, dimana seluruh peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok dan diberikan penjelasan pengertian dari penyakit TB Paru, penyebabnya, cara penyebaran penyakit secara umum, dampak buruk dari penyakit TB Paru. Sesi I ini berjalan dengan cukup baik, dan masyarakat merasa senang telah mendapatkan pengetahuan yang selama ini belum mereka peroleh.

Sesi II : Post Test. Pada sesi ini, peserta kembali diberikan lembar soal yang sama seperti pre test, dan diminta untuk kembali menjawab pertanyaan tersebut. Dan peningkatan nilai yang diperoleh sangat signifikan setelah mereka mendapat penjelasan tentang pengertian dari penyakit TB Paru, penyebabnya, cara penyebaran penyakit secara umum, dampak buruk dari penyakit TB Paru, dan kegiatan CBIA.

Sesi VII : Penutupan : Foto Bersama. Pada Sesi ini dipandu oleh Ns. Rospita, S.Kep untuk mengabadikan kegiatan yang telah berlangsung. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah para peserta termotivasi untuk mencari tahu tentang apa itu penyakit tuberkulosis paru.

4.3. Luaran Yang Dicapai

Luaran Yang diharapkan melalui Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan ini adalah Jurnal lokal yang mempunyai ISSN. Selain dari itu diharapkan capaian 100% dari peserta kegiatan agar dapat mensosialisasikan mengenai penyakit tuberkulosis paru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Putri Hijau Medan dengan Metode CBIA ini, maka seluruh masyarakat mengetahui tentang penjelasan pengertian dari penyakit TB Paru, penyebabnya, cara penyebaran penyakit TB Paru secara umum,.

Saran

Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan pengetahuannya dan bisa mensosialisasikan kepada masyarakat yang lain yang belum dapat tentang penyakit TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

Apriadisiregar, P. A., Gurning, F. P., Eliska, E., & Pratama, M. Y. (2018). Analysis of Factors Associated with Pulmonary Tuberculosis Incidence of Children in Sibuhuan General Hospital. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(3), 268. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i32018.268-275>

Kemendes RI. (2018). Tuberkulosis (TB). *Tuberkulosis*, 1(april), 2018. Retrieved from www.kemendes.go.id

Michelle Angelika S, & Yohanes Firmansyah, Liesia Asiku, N. N. K. (2021). Program Intervensi Dalam Upaya Penurunan Prevalensi Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Legok. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 402-406.

Dokumentasi Penyuluhan tentang TBC

